



Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Kholid Bin Walid, Plangkrongan, Poncol, Magetan

Ummu Nihayah¹
STAI YPBWI Surabaya

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process. The purpose of the research is for students to actively develop their potential to possess religious spiritual strength, self-control, personality, noble moral intelligence, and the skills needed for themselves, society, the nation, and the state. The research method is action research. (action research). Findings are the results of research and observations on student data sources. Students' interest in science subjects is categorized as high, as evidenced by the high exam scores in science subjects. The researcher also found other evidence, such as students being very active in learning science in class, with students competing to answer questions posed by the teacher during the learning process. The argument is the result of research using student data sources and collected questionnaires, where student interest in the science subject on the knowledge indicator obtained a score of 70.53% for grade IV MI Kholid Bin Walid and 67.24% for grade IV, which can be considered high. **Keywords:** STAD, student learning interest

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ialah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Metode penelitian ialah penelitian tindakan (action research). Temuan ialah hasil penelitian dan pengamatan terhadap sumber data siswa. Minat siswa pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi, terbukti dengan hasil nilai ujian siswa pada mata pelajaran IPA yang tergolong tinggi dan peneliti juga menemukan bukti lain seperti siswa sangat aktif dalam belajar IPA di kelas, siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Argumen ialah hasil penelitian dengan sumber data siswa dan angket yang dikumpulkan, minat siswa mata pelajaran IPA pada indikator pengetahuan memperoleh angka 70,53% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 67,24% untuk kelas IV atau dapat dikatakan tinggi.



A. Pendahuluan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya.⁴

Dalam aktivitas pembelajaran IPA guru sering menerapkan bermacam-macam metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, juga memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya diantaranya yaitu sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, dan evaluator.

Tugas Mendidik anak, mutlak adalah tanggung jawab orang tua dan tidak dapat didelegasikan kepada guru di sekolah atau orang lain, sebagaimana yang disebut dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ
مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI ²
tentang Pendidikan, 2006, hal. 49

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI ³
tentang Pendidikan, 2006,

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.16⁴
JSPED Vol. 2 No. 2 (2024)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang kayu bakarnya manusia dan batu-batu. Di situ ada malaikat yang keras dan kuat, mereka tiada mendurhakai Allah mengenai apa yang diperintah kepada mereka, dan mereka melaksanakan apa-apa yang diperintahkan mereka” (Q.S. At-Tahrim Ayat 6)

Merujuk pada dalil diatas, sangat jelas bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan contoh yang baik bagi sikap pengembangan sosial anak. Mereka juga bertanggung jawab dalam sikap sosial, apakah mempunyai sikap yang bertanggung jawab yang penuh niat baik dan mempunyai kerja sama yang tulus terhadap semua orang atau sikap yang tidak toleran dan prasangka terhadap mereka yang berbeda.

Purwanto menyatakan bahwa “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan⁵”. Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang sebenarnya berlaku dalam pergaulan antara orang dewasa dan anak.

Salah satu aspek yang memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah disiplin. Menyatakan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu: mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman⁶. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin.

B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin.

STAD adalah pendekatan dari *the Student-Teams-Achievement-Division* yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peer tutor.⁷

Menurut L.M. Sriyati dkk, pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Pada model STAD siswa dikelompokkan secara *heterogen*, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada

Ibid hlm 11

⁶ Tulu, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2004) , hlm. 48

⁷ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, S.S, *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2016), h.63
JSPED Vol. 2 No. 2 (2024)

aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁸

Selanjutnya, L.M.Sriyati dkk menjelaskan bahwa STAD atau Tim Siswa- Kelompok Prestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, dan pada saat kuis ini mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasinya yang lalu. Poin tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau penghargaan yang lain.⁹

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

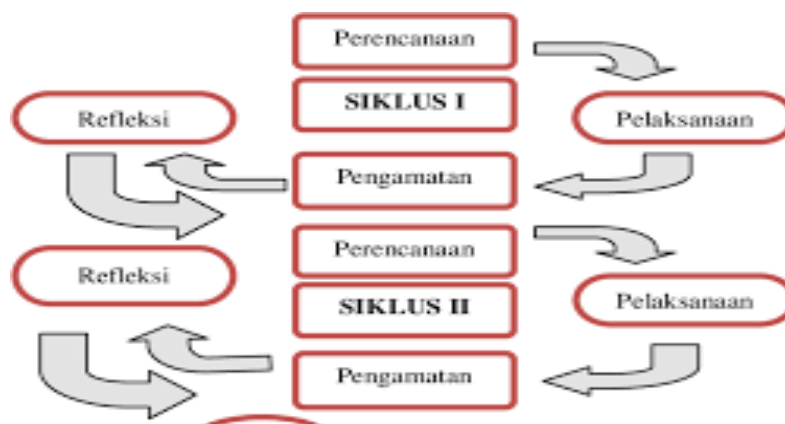
Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

⁸ L. M. Sriyati 1, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Semarang, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Tahun 2014)

⁹ L. M. Sriyati 1, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Semarang, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

D. Rancangan Penelitian



Penelitian ini

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis

butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001: 72})$$

Dengan: r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah peserta tes

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor butir soal

b. Reliabilitas

Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 20001: 93})$$

Dengan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/21/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel product moment maka tes tersebut reliabel.

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{Js} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001: 208})$$

Dengan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Criteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0,000$ sampai $0,300$ adalah sukar
- Soal dengan $P = 0,301$ sampai $0,700$ adalah sedang
- Soal dengan $P = 0,701$ sampai $1,000$ adalah mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001: 211})$$

Dimana:

D : Indeks diskriminasi

B_A : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A : Jumlah peserta kelompok atas

J_B : Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:

- Soal dengan $D = 0,000$ sampai $0,200$ adalah jelek
- Soal dengan $D = 0,201$ sampai $0,400$ adalah cukup
- Soal dengan $D = 0,401$ sampai $0,700$ adalah baik
- Soal dengan $D = 0,701$ sampai $1,000$ adalah sangat baik.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran penemuan (discovery), observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu "Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas IV MI Kholid Bin Walid, Plangkongan, Poncol, Magetan T.A 2022/2023" hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan angket terhadap informan penelitian serta observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian. Temuan khusus penelitian

ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dalam hal ini peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada masing-masing guru IPA. Yang pertama oleh ibu Tri Ningsih S.PD.I sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IV MI Kholid Bin Walid pada hari Kamis 20 Oktober 2022 pukul 08.28 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan: “Evaluasi adalah penilaian, evaluasi dilakukan setelah materi diajarkan kepada siswa kemudian evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tertulis ataupun praktek kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa tersebut.”

Selanjutnya hasil wawancara yang dikutip dari ibu Tri Ningsih S.PD.I selaku guru IPA kelas IV pada hari Jumat 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan:

“Hal yang saya dilakukan untuk mengevaluasi adalah mengevaluasi sikapnya, latihan, PR, dan juga keterampilan yang dibuat di rumah atau pun di sekolah. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angka terkecuali penilaian sikap menggunakan indikator baik buruk dll.”

b. Peran guru sebagai Motivator

Dalam hal ini peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada masing-masing guru IPA. Yang pertama oleh ibu Tri Ningsih S.PD.I sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IV MI Kholid Bin Walid pada hari Jumat 24 Oktober 2022 pukul 08.28 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan:

“biasanya pelajaran IPA identik dengan praktik, nah hal menarik yang bisa saya lakukan adalah mengajak siswa untuk belajar IPA dengan cara langsung atau nyata. Pada suatu ketika siswa saya ajak untuk belajar tumbuh-tumbuhan. Siswa saya perintahkan untuk membawa tumbuhan yang paling dia sukai dari rumah ke sekolah, kemudian saya memberikan tugas kepada siswa untuk merawat tumbuhan tersebut selama 7 hari. Secara otomatis pasti siswa melihat dan memperhatikan bagaimana tumbuhan tersebut tumbuh atau tidak. Nah hal ini lah yang mungkin saya lakukan untuk menarik perhatian siswa.”

Selanjutnya hasil wawancara yang dikutip dari ibu Tri Ningsih S.PD.I selaku guru IPA kelas IV pada hari Senin 17 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan:

“Hal yang saya lakukan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan membuat media seperti media gambar. Guru hanya mengarahkan kepada siswa dalam membuat suatu media misalnya ayo anak-anak kita buat gambar ini, seperti itu. Hal ini dilakukan agar siswa terjun langsung atau aktif dalam belajar karena pada kurikulum 2013 ya seperti itu siswanya yang aktif bukan uminya.”

c. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam hal ini peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada masing-masing guru IPA. Yang pertama oleh Tri Ningsih S.PD.I sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas

IV pada hari Selasa 12 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan: “Jadi bisanya kalau semisal ada siswa yang gaduh atau ribut hal yang saya lakukan adalah memberikan teguran kepada siswa tersebut. Nah setelah diberi teguran mereka menjadi diam atau cara lainnya yaitu saya kasih candaan atau cerita kepada siswa. Gaduh atau ribut tersebut terjadi karena siswa mengalami kebosanan.”

Selanjutnya hasil wawancara yang dikutip dari ibu Tri Ningsih S.PD.I selaku guru IPA kelas IV Ali pada hari Rabu 19 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan: “Hal yang saya lakukan apabila terdapat siswa yang gaduh atau berkelahi yaitu dengan cara memanggil siswa yang terkait hal tersebut dan menanyakan apa permasalahannya. Kemudian menasehati siswa tersebut dan menyuruhnya untuk saling bermaafan satu sama lainnya. Nah apabila terjadi keributan satu kelas hal yang saya lakukan dengan mengajak siswa untuk tepuk diam.”

d. Peran Guru Sebagai Pengajar

Dalam hal ini peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada masing-masing guru IPA. Yang pertama oleh ibu Tri Ningsih S.PD.I sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas IV MI Kholid Bin Walid pada hari Jumat 20 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan: “Ya, jadi RPP itu kan wajib dibuat bagi setiap guru. Jadi kami disini setiap bulannya sebelum mengajar harus menyerahkan RPP. Nah RPP itu kan Rencana pembelajaran. Jadi apasih yang direncanakan untuk semester ini. Apalagi RPP kami itu pertema.1 tema ada 6 hari.1 hari ada 3 pelajaran. Jadi pembelajarannya sesuai dengan RPP yang dibuat.”

Selanjutnya hasil wawancara yang dikutip dari ibu Tri Ningsih S.PD.I selaku guru IPA kelas IV pada hari Sabtu 21 Oktober 2022 pukul 11.06 WIB di ruang kelas, beliau mengatakan: “Ya menggunakan RPP. Kalau tidak ada panduan RPP mungkin pembelajarannya tidak akan mudah diselesaikan. dan selama ini memang dituntut untuk buat. Nah intinya kita harus mengerti dalam mengajarkan anak tersebut dengan menggunakan RPP.” Adapun keempat indikator tersebut yaitu:

- Peran Guru Sebagai Pengajar

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV pada angket Peran Guru yaitu: Maksimal Skor = 336 = 100% $91+103+107 = 301 / 336 \times 100 = 89,58\%$ Maka perolehan angka dari indikator Peran guru sebagai pengajar yaitu 89,58%. Untuk itu peran guru sebagai pengajar yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV Ali yaitu: Maksimal skor = 348 = 100% $82+106+109 = 297 / 348 \times 100 = 85,34\%$ Maka perolehan angka dari indikator Perangurus ebagai pengajar yaitu 85,34%. Untuk itu peran guru sebagai pengajar yang terdapat pada kelas IV tergolong dalam kategori sangat tinggi.

- Peran guru Sebagai Pengelola Kelas

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket Peran Guru yaitu: Maksimal Skor = 336 = 100% Maka perolehan angka dari indicator Perangurus sebagai pengelola kelas yaitu 51,19%. Untuk itu peran guru sebagai pengelola kelas yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori sedang. Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV yaitu: Maksimal skor = 348 = 100% $56+105+66 = 227 / 348 \times 100 = 65,$

Maka perolehan angka dari indikator Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu 65,22%. Untuk itu peran guru sebagai pengelola kelas yang terdapat pada kelas IV tergolong dalam kategori tinggi $37+84+51=172 / 336 \times 100 = 51,19\%$

- Peran Guru Sebagai Motivator

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket Peran Guru yaitu: Maksimal Skor = 224 = 100% $96+67 = 163 / 224 \times 100 = 72,76\%$ Maka perolehan angka dari indikator Peran guru sebagai motivator yaitu 72,76%. Untuk itu peran guru sebagai motivator yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV MI Kholid Bin Walid yaitu:

Maksimal skor = 232 = 100% $109+84 = 193 / 232 \times 100 = 83,18\%$

Maka perolehan angka dari indikator Peran guru sebagai motivator yaitu 83,18%. Untuk itu peran guru sebagai motivator yang terdapat pada kelas IV Ali tergolong dalam kategori sangat tinggi.

- Peran Guru Sebagai Evaluator

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket Peran Guru yaitu: Maksimal Skor = 224 = 100%

$86+75 = 161 / 224 \times 100 = 71,87\%$

Maka perolehan angka dari indikator Peran guru sebagai evaluator yaitu 71,87%. Untuk itu peran guru sebagai evaluator yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV MI Alhidayah yaitu:

Maksimal skor = 232 = 100%

$94+74 = 168 / 232 \times 100 = 72,41\%$

Maka perolehan angka dari indikator Peran guru sebagai evaluator yaitu 72,41%. Untuk itu peran guru sebagai evaluator yang terdapat pada kelas IV tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Adapun keempat indikator tersebut yaitu:

a. Ketertarikan untuk Belajar

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket minat belajar yaitu: Maksimal Skor = 224 = 100%

$79+87 = 166 / 224 \times 100 = 74,10\%$

Maka perolehan angka dari indikator Ketertarikan untuk Belajar yaitu 74,10%. Untuk itu minat siswa pada indikator ketertarikan untuk belajar yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori tinggi.

Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV yaitu: Maksimal skor = 232 = 100% $78+88 = 166 / 232 \times 100 = 71,55\%$

Maka perolehan angka dari indikator ketertarikan untuk belajar yaitu 71,55%.

Untuk itu minat siswa pada indikator ketertarikan untuk belajar yang terdapat pada kelas IV tergolong dalam kategori tinggi.

b. Perhatian dalam belajar

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket minat belajar yaitu: Maksimal Skor = 448 = 100%

$105+100+59+86 = 350 / 448 \times 100 = 78,12\%$

Maka perolehan angka dari indikator perhatian dalam belajar yaitu 78,12%. Untuk itu minat siswa pada indikator perhatian dalam belajar yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV Ali yaitu: Maksimal skor = 464 = 100%

$$99+104+68+80 = 351 / 464 \times 100 = 75,64\%$$

Maka perolehan angka dari indikator perhatian dalam belajar yaitu 75.64%. Untuk itu minat siswa pada indikator perhatian dalam belajar yang terdapat pada kelas IV Ali tergolong dalam kategori tinggi.

c. *Motivasi belajar*

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket minat belajar yaitu: Maksimal Skor = 336 = 100%

$$79+98+101 = 278 / 336 \times 100 = 82,73\%$$

Maka perolehan angka dari indikator motivasi belajar yaitu 82,73%. Untuk itu minat siswa pada indikator motivasi belajar yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV Ali yaitu:

$$\text{Maksimal skor} = 348 = 100\% \quad 83+100+109 = 292 / 348 \times 100 = 83,90\%$$

Maka perolehan angka dari indikator motivasi belajar yaitu 83,90%. Untuk itu minat siswa pada indikator motivasi belajar yang terdapat pada kelas IV Ali tergolong dalam kategori sangat tinggi.

d. *Pengetahuan*

Hasil yang diperoleh siswa kelas IV MI Kholid Bin Walid pada angket minat belajar yaitu: Maksimal Skor = 112 = 100% $79 / 112 \times 100 = 70,53\%$

Maka perolehan angka dari indikator pengetahuan yaitu 70,53%. Untuk itu minat siswa pada indikator pengetahuan yang terdapat pada kelas IV MI Kholid Bin Walid tergolong dalam kategori tinggi.

Selanjutnya hasil yang diperoleh kelas IV yaitu:

$$\text{Maksimal skor} = 116 = 100\%$$

$$78 / 116 \times 100 = 67,24\%$$

Maka perolehan angka dari indikator pengetahuan yaitu 67,24%. Untuk itu minat siswa pada indikator pengetahuan yang terdapat pada kelas IV Ali tergolong dalam kategori tinggi.

F. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Dari hasil angket peran guru diperoleh angka 89,58% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 85,34% untuk kelas IV atau keduanya dapat dikatakan kategori sangat tinggi, selanjutnya untuk peran guru sebagai pengelola kelas dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru IPA dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru IPA serta angket yang dikumpulkan. Guru menggunakan variasi dalam menyampaikan materi seperti menggunakan kuis dan membagi siswa menjadi kelompok-

kelompok belajar. Dari hasil angket maka peran guru IPA kelas IV MI Kholid Bin Walid sebagai pengelola kelas mencapai 51,19% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid atau kategori sedang dan 65,22% untuk kelas Ali atau dalam kategori tinggi.

Dari hasil angket maka peran guru IPA kelas IV MI Kholid Bin Walid dan Ali memperoleh angka 71,87% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 72,41% untuk kelas Ali atau keduanya dapat dikatakan dalam kategori tinggi. Pada indikator ketertarikan dalam belajar memperoleh angka 74,10% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 71,55% untuk kelas Ali atau dapat dikatakan keduanya berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada indikator perhatian dalam belajar memperoleh angka 78,12% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 75,64% untuk kelas Ali atau dapat dikatakan tinggi. Selanjutnya pada indikator motivasi belajar memperoleh angka 82,73% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 83,90% untuk kelas Ali atau dapat dikatakan sangat tinggi. Dan untuk indikator pengetahuan memperoleh angka 70,53% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 67,24% untuk kelas ini atau dapat dikatakan tinggi.

G. Kesimpulan

Dari hasil angket peran guru diperoleh angka 89,58% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 85,34% untuk kelas Ali atau keduanya dapat dikatakan kategori sangat tinggi, dari hasil angket maka peran guru IPA kelas IV MI Kholid Bin Walid sebagai pengelola kelas mencapai 51,19% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid atau kategori sedang dan 65,22% untuk kelas Ali atau, dari hasil angket diperoleh angka 72,76 untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid atau berada pada kategori tinggi dan 83,18% atau berada dalam kategori sangat tinggi, dari hasil angket maka peraguru IPA kelas IV MI Kholid Bin Walid memperoleh angka 71,87% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 72,41% untuk kelas Ali atau keduanya dapat dikatakan dalam kategori tinggi.

Minat siswa pada mata pelajaran IPA pada indikator ketertarikan dalam belajar memperoleh angka 74,10% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 71,55% untuk kelas Ali atau dapat dikatakan keduanya berada pada kategori tinggi, untuk minat siswa, dari hasil penelitian dengan sumber data siswa dan angket yang dikumpulkan. Minat siswa pada mata pelajaran IPA pada indikator perhatian dalam belajar memperoleh angka 78,12% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 75,64% untuk kelas IV atau dapat dikatakan tinggi, untuk minat siswa, dari hasil penelitian dengan sumber data siswa dan angket yang dikumpulkan. Minat siswa pada mata pelajaran IPA pada indikator motivasi belajar memperoleh angka 82,73% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 83,90% untuk kelas Ali atau dapat dikatakan sangat tinggi, untuk minat siswa, dari hasil penelitian dengan sumber data siswa dan angket yang dikumpulkan. Minat siswa mata pelajaran IPA pada indikator pengetahuan memperoleh angka 70,53% untuk kelas IV MI Kholid Bin Walid dan 67,24% untuk kelas IV atau dapat dikatakan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadia Group,
- Amini, (2013), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing,
- Asih Widi Wisudawati,Dkk, (2014) *Metodologi pembelajaran Ipa*, Jakarta: Paragonatama Jaya
- Basrowi,suwandi, (2008),*Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bukhori Umar, (2012), *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Bumi Aksara
- DhitaSetiyawan,*PeranGuruDalamMeningkatkanMinatBelajarPknPadaSiswa Kelas Iii Di Min Tempel Ngalik Sleman Yogyakarta*.2013.
- Eka Yulianingsih, *Peranan Guru Dalam Maningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas I Di MIN Tempel Ngestiharjo WatesYogyakarta*, 2014.
- Imam Wahyudi, (2013), *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya,
- Lexy J. Moleong (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Cetakan